

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 2) metode penelitian adalah: "...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kuantitatif, Moch. Nazir (2011: 54) mengemukakan pengertian metode penelitian deskriptif adalah: "...suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kebijakan dividen, profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 (periode pengamatan tahun 2011-2015).

Sugiyono (2016: 14) mengemukakan: "...metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”.

3.2 Obyek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 (periode pengamatan tahun 2011-2015).

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit adalah perusahaan-perusahaan atau institusi dalam hal ini perusahaan yang diteliti perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 (periode pengamatan tahun 2011-2015).

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah data yang diambil pada laporan keuangan tahunan, dividen per lembar, dan harga saham yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesain Capital Market Directory (ICMD)*.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016: 60), variabel penelitian adalah : “...variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu kebijakan dividend dan profitabilitas. Variabel intervening yaitu struktur modal dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen/Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016: 61), variabel Independen/variabel bebas adalah: “...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. Kebijakan dividen
2. Profitabilitas

3.4.1.1 Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kebijakan dividen yang disampaikan oleh Agus Sartono (2012: 281), kebijakan dividen adalah: “...suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang.”

Pengukuran kebijakan deviden yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012: 83) yaitu rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian

lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. DPR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

Adapun *Earning per Lembar* (*Earning per share*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.1.2 Profitabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas yang disampaikan oleh Kasmir (2015: 196), profitabilitas adalah: "...rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi".

Pengukuran profitabilitas yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Kasmir (2015: 199) ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Secara sistematis ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3.4.2 Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2016: 63), variabel intervening adalah: "...variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen".

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi struktur modal yang disampaikan oleh Irham Fahmi (2012: 179), struktur modal: "... gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari pinjaman atau modal sendiri."

Pengukuran struktur modal yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno (2012: 217) *Debt Equity Ratio* (DER) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Z)

Menurut Sugiyono (2016: 61), variabel dependen/variabel terikat adalah: "...variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel dependen yang akan diteliti adalah Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi nilai perusahaan yang disampaikan oleh Farah Margaretha (2011: 5), nilai perusahaan adalah: “...perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain).”

Pengukuran nilai perusahaan yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Farah Margareta (2011: 27) yaitu *Price to Book Value* (PBV) Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV dapat dihitung sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Disini nilai buku saham (*book value per share*) dihitung dengan:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Kebijakan Dividen (X_1);
2. Profitabilitas (X_2);
3. Struktur Modal (Y);

4. Nilai Perusahaan (Z).

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep variable	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (X ₁)	Agus Sartono (2012: 281) Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang.	$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ Per\ Lembar}{Earning\ Per\ Lembar}$ (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2012: 83)	RASIO
Profitabilitas (X ₂)	Kasmir (2015: 196), profitabilitas adalah: "...rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi".	$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$ (Kasmir, 2015: 199)	RASIO

Struktur Modal (Y)	Irham Fahmi (2012: 179), struktur modal: "... gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari pinjaman atau modal sendiri.	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ <p>(Sutrisno, 2012: 217)</p>	RASIO
Nilai Perusahaan (Z)	Farah Margaretha (2011: 5), nilai perusahaan adalah: "...perusahaan yang sudah <i>go public</i> tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum <i>go public</i> nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain)."	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$ <p>(Farah Margareta, 2011: 27)</p>	RASIO

3.6 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117): "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 (periode pengamatan tahun 2011-2015).

3.7 Teknik Sampling dan Sampel

3.7.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh obyek penelitian. Akan tetapi hanya sebagian saja dari jumlah populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling* dengan Metode *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2016: 118): “Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2016: 122), *non probability sampling* adalah: “...teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2016: 124), *purposive sampling* adalah: “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun hasil *purposive sampling* yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.2
Hasil *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan LQ45 tahun 2016 yang terdaftar di BEI dari Tahun 2011-2015 serta tidak delisting.	45
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan LQ45 yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap yang telah diaudit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015	12
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan LQ45 yang tidak termasuk dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015.	5
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan LQ45 yang tidak menyediakan laporan keuangan dalam bentuk rupiah pada periode tahun 2011-2015.	2
Pengurangan Sampel Kriteria 4: Perusahaan LQ45 yang tidak membagikan dividen pada periode tahun 2011-2015.	15
Total Sampel	11

Sumber: www.idx.co.id dan ICMD [Data Diolah 2016]

3.7.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah: "...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45 tahun 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode pengamatan tahun 2011-2015) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	CPIN	Charoen Pokhand Indonesia Tbk.
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
6.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7.	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
8.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
9.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
10.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11.	UNTR	United Tractors Tbk.

3.8 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 193), sumber sekunder adalah: "...sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Data sekunder umumnya berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id dan ICMD pada periode pengamatan tahun 2011-2015.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji berupa *e-book* dan *website*.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 207), analisis deskriptif adalah: “...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kebijakan dividen, profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen

- a. Menentukan dividen per lembar perusahaan LQ45 pada periode pengamatan;
- b. Menentukan laba per lembar perusahaan LQ45 pada periode pengamatan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar;
- c. Menentukan presentase *dividend payout ratio* dengan cara membagi dividen per lembar dengan laba per lembar;
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *dividend payout ratio*;
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk kebijakan dividen;

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Kebijakan Dividen

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0% - 20%
Rendah	20,01% - 40%
Sedang	40,01% - 60%
Tinggi	60,01% - 80%
Sangat Tinggi	80,01% - 100%

- g. Membuat kesimpulan.

2. Profitabilitas

- a. Menentukan *Earning After Interest and Tax* perusahaan LQ45 pada periode pengamatan;
- b. Menentukan *Equity* perusahaan LQ45 pada periode pengamatan;
- c. Menentukan presentase *return on equity* dengan cara membagi *Earning After Interest and Tax* dengan *Equity*;
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *return on equity*;
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas;

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	ROE < 25%
Rendah	25,01% - 50%
Sedang	50,01% - 75%
Tinggi	75,01% - 100%
Sangat Tinggi	ROE > 100%

- g. Membuat kesimpulan.

3. Struktur Modal

- a. Menentukan *total debt* perusahaan LQ45 pada periode pengamatan;
- b. Menentukan *total equity* perusahaan LQ45 pada periode pengamatan;
- c. Menentukan presentase *debt to equity ratio* dengan cara membagi *total debt* dengan *total equity*;

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari aturan struktur modal finansial konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain DER jangan lebih besar dari 50%;
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk struktur modal;

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Struktur Modal

Kriteria	Tingkat Hubungan
Sangat Rendah	DER < 25%
Rendah	25,01% - 50%
Sedang	50,01% - 75%
Tinggi	75,01% - 100%
Sangat Tinggi	DER > 100%

- g. Membuat kesimpulan.

4. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan harga pasar saham perusahaan LQ45 pada periode pengamatan;
- b. Menentukan nilai buku saham perusahaan LQ45 pada periode pengamatan dengan cara membagi total ekuitas dengan jumlah lembar saham;
- c. Menentukan *price to book value* dengan cara membagi harga pasar saham dengan nilai buku saham;
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *price to book value*;
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk nilai perusahaan;

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	PBV < 0%
Rendah	0,01% - 65%
Sedang	65,01% - 130%
Tinggi	130,01% - 200%
Sangat Tinggi	PBV > 200%

- g. Membuat kesimpulan.

3.9.2 Analisis Asosiatif

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autolorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghazali (2011: 160):

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105):

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW (Durbin Watson)*. Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 93) hipotesis adalah: "...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi *non-parameter* (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

- Derajat kebebasan = $n-k-1$

- Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0 : \beta_1 = 0$	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
$H_a : \beta_1 \neq 0$	Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
$H_0 : \beta_2 = 0$	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
$H_a : \beta_2 \neq 0$	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
$H_0 : \beta_3 = 0$	Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
$H_a : \beta_3 \neq 0$	Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic Version 23.0.

3.9.2.3 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kasusal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016: 261). Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2016: 261)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2016: 262)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

3.9.2.4 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2016: 228):

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono. 2016: 228)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r pada Tabel 3.7.

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016: 231)

3.9.2.5 Analisis Determinasi (r^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

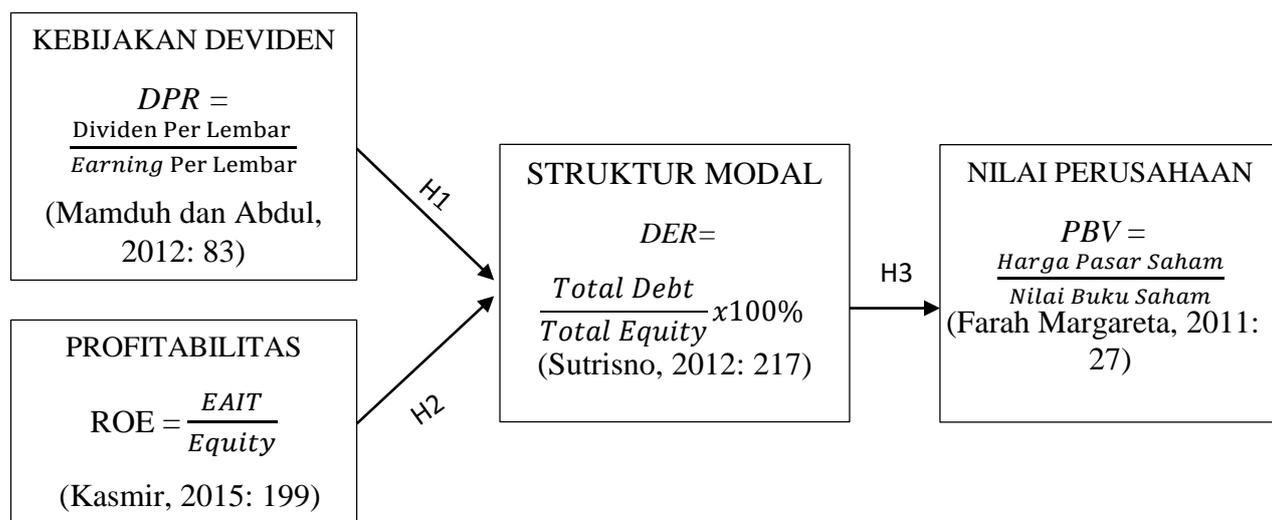
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian